

Komunikasi Internal dan Eksternal antara Pemerintah dan Masyarakat dalam Penanganan Krisis Sampah di Kota Bandung

Arley Sam

Prodi Manajemen Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*arleysam1@gmail.com

Abstract. The waste crisis in the city of Bandung is an urgent environmental issue and requires immediate handling. Effective communication between government and society is essential in overcoming this problem. This research analyzes how internal communication between government agencies and external communication with the community can increase the effectiveness of handling the waste crisis. Good internal communication helps align policies between agencies, while open and participatory external communication involves the community in finding solutions. The research results show that strong internal communication accelerates responses to crises and improves policy implementation, while effective external communication builds public trust and encourages active community participation. With integration between internal and external communications, crisis management efforts can run more efficiently and sustainably, thereby improving environmental quality and community welfare in the city of Bandung.

Keywords: *Waste Crisis, Government, Society, Internal Communication, External Communication.*

Abstrak. Krisis sampah di Kota Bandung merupakan salah satu isu lingkungan yang mendesak dan memerlukan penanganan segera. Komunikasi yang efektif antara pemerintah dan masyarakat sangat penting dalam mengatasi masalah ini. Penelitian ini menganalisis bagaimana komunikasi internal antara instansi pemerintah dan komunikasi eksternal dengan masyarakat dapat meningkatkan efektivitas penanganan krisis sampah. Komunikasi internal yang baik membantu menyelaraskan kebijakan antar instansi, sementara komunikasi eksternal yang terbuka dan partisipatif melibatkan masyarakat dalam mencari solusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi internal yang kuat mempercepat respon terhadap krisis dan meningkatkan implementasi kebijakan, sedangkan komunikasi eksternal yang efektif membangun kepercayaan publik dan mendorong partisipasi aktif masyarakat. Dengan integrasi antara komunikasi internal dan eksternal, upaya penanganan krisis dapat berjalan lebih efisien dan berkelanjutan, sehingga meningkatkan kualitas lingkungan dan kesejahteraan masyarakat di Kota Bandung.

Kata Kunci: *Krisis Sampah, Pemerintah, Masyarakat, Komunikasi Internal, Komunikasi Eksternal.*

A. Pendahuluan

Krisis sampah di Kota Bandung telah berkembang menjadi salah satu masalah lingkungan paling mendesak di Indonesia. Seiring dengan laju urbanisasi yang pesat dan pertumbuhan populasi yang terus meningkat, volume sampah yang dihasilkan oleh Kota Bandung telah mencapai tingkat yang mengkhawatirkan. Setiap hari, kota ini menghasilkan sekitar 1.200-ton (Soebagdja Salim & Ike Junita Triwardhani, 2023) sampah. Jumlah ini sangat besar jika dibandingkan dengan kapasitas tempat pembuangan akhir (TPA) yang tersedia. TPA Sarimukti, sebagai salah satu TPA utama yang digunakan, tidak lagi mampu menampung jumlah sampah yang terus bertambah. Akibatnya, penumpukan sampah di berbagai tempat pembuangan sementara (TPS) di seluruh kota semakin memburuk, menimbulkan ancaman serius terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan. (Emmanuel Ariananto Waluyo Adi, 2022)

Situasi ini semakin diperparah ketika pada Agustus 2023, TPA Sarimukti mengalami kebakaran besar yang menyebabkan kerusakan parah pada fasilitas tersebut. Penutupan sementara TPA Sarimukti akibat kebakaran tersebut menghentikan operasi pengelolaan sampah, yang menyebabkan terganggunya pengangkutan sampah dari Kota Bandung. Akibatnya, TPS di seluruh kota menjadi penuh sesak dengan sampah yang tidak terangkut. Kondisi ini menciptakan situasi yang sangat kritis, dengan risiko kesehatan masyarakat yang meningkat dan kerusakan lingkungan yang semakin parah. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya respons cepat dan efektif dari pemerintah dalam menangani krisis semacam ini. (Aldisha Putri Nurmawan, 2022)

Pentingnya komunikasi antara pemerintah dan masyarakat dalam situasi krisis ini tidak bisa diabaikan. Pemerintah Kota Bandung harus memastikan bahwa setiap kebijakan yang diambil untuk menangani krisis sampah ini diterima dan didukung oleh masyarakat. Tanpa dukungan masyarakat, kebijakan tersebut akan sulit diimplementasikan secara efektif. Oleh karena itu, diperlukan komunikasi internal yang solid di antara berbagai instansi pemerintah, seperti Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Kebersihan, dan instansi terkait lainnya, untuk memastikan bahwa kebijakan yang dirumuskan dapat diimplementasikan dengan cepat dan tanpa hambatan birokrasi yang sering kali memperlambat respons terhadap krisis.

Selain komunikasi internal, komunikasi eksternal dengan masyarakat juga sangat penting untuk membangun kepercayaan publik. Masyarakat memiliki peran penting dalam penanganan krisis ini, baik sebagai penghasil sampah maupun sebagai agen perubahan yang dapat berkontribusi positif. Pemerintah perlu berkomunikasi secara terbuka dan transparan dengan masyarakat, memberikan informasi yang jelas tentang situasi krisis, serta melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan. Komunikasi eksternal yang efektif tidak hanya membantu masyarakat memahami kebijakan pemerintah, tetapi juga membangun kepercayaan dan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam upaya penanganan krisis.

Duttagupta et al. (2021) menyatakan bahwa komunikasi eksternal yang transparan dan melibatkan masyarakat secara langsung tidak hanya meningkatkan kepercayaan publik tetapi juga memastikan dukungan masyarakat terhadap kebijakan yang diimplementasikan. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, pemerintah dapat memastikan bahwa kebijakan yang diambil lebih sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lapangan, sehingga lebih efektif dalam penanganan krisis. Hal ini terutama penting dalam konteks krisis sampah, di mana partisipasi aktif masyarakat dalam upaya pengelolaan sampah sangat diperlukan untuk mengurangi beban pada TPA dan TPS yang ada.

Integrasi yang efektif antara komunikasi internal dan eksternal tidak hanya penting untuk menangani krisis saat ini, tetapi juga untuk mencegah krisis serupa di masa depan. Sinergi antara kedua jenis komunikasi ini memungkinkan pemerintah untuk merespons krisis dengan lebih cepat dan efisien, serta memastikan bahwa masyarakat turut serta dalam proses pemulihan dan pencegahan. Misalnya, ketika pemerintah berhasil melibatkan masyarakat dalam sosialisasi kebijakan terkait pengurangan sampah dan pengelolaan limbah yang lebih baik, masyarakat menjadi lebih memahami pentingnya kebijakan tersebut dan lebih bersedia untuk berpartisipasi aktif.

Sebagai contoh, pada tahun 2023, pemerintah Kota Bandung melakukan reaktivasi TPA Cicabe sebagai solusi sementara untuk mengatasi krisis sampah. Melalui komunikasi yang transparan dan partisipatif, pemerintah berhasil melibatkan masyarakat sekitar, yang pada

akhirnya mendukung langkah tersebut. Warga setempat diberi informasi yang jelas tentang situasi darurat dan langkah-langkah yang diambil oleh pemerintah untuk menanggulangi krisis. Dengan pendekatan ini, pemerintah berhasil mendapatkan dukungan dari masyarakat untuk menggunakan TPA Cicabe sebagai solusi sementara, yang sangat membantu dalam mengurangi beban di TPS.

Namun, keberhasilan jangka panjang dalam menangani krisis sampah ini memerlukan lebih dari sekadar solusi sementara. Diperlukan pendekatan yang holistik dan kolaboratif, di mana komunikasi internal yang kuat di antara instansi pemerintah dipadukan dengan komunikasi eksternal yang efektif dengan masyarakat. Ini mencakup tidak hanya penanganan krisis saat ini tetapi juga perencanaan jangka panjang untuk mencegah krisis serupa di masa depan.

Program-program edukasi dan kampanye kesadaran publik yang dilakukan oleh pemerintah juga sangat penting untuk membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Edukasi masyarakat tentang dampak negatif dari penumpukan sampah dan pentingnya mengurangi produksi sampah dapat membantu mencegah terulangnya krisis di masa depan. Melalui program ini, masyarakat dapat lebih memahami peran mereka dalam menjaga kebersihan lingkungan dan mendukung kebijakan pengelolaan sampah yang lebih baik.

Lebih jauh lagi, komunikasi yang efektif tidak hanya diperlukan untuk penanganan krisis jangka pendek tetapi juga untuk strategi jangka panjang dalam pengelolaan sampah. Keputusan-keputusan yang dibuat dalam situasi krisis harus didukung oleh rencana jangka panjang yang melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta. Sinergi antara komunikasi internal dan eksternal akan menjadi fondasi bagi upaya ini, memastikan bahwa semua pihak terlibat dan berkomitmen untuk mencapai tujuan yang sama.

Keberhasilan dalam menangani krisis sampah di Kota Bandung akan sangat bergantung pada kemampuan pemerintah untuk berkomunikasi secara efektif dengan masyarakat dan antar instansi. Dengan pendekatan yang kolaboratif dan berbasis pada komunikasi yang baik, Kota Bandung dapat mengatasi krisis ini dan mencegahnya terulang di masa depan. Pemerintah dan masyarakat harus bekerja sama dalam upaya ini, dengan masing-masing pihak memainkan peran penting dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan.

Situasi ini semakin diperparah ketika pada Agustus 2023, TPA Sarimukti mengalami kebakaran besar yang menyebabkan kerusakan parah pada fasilitas tersebut. Penutupan sementara TPA Sarimukti akibat kebakaran tersebut menghentikan operasi pengelolaan sampah, yang menyebabkan terganggunya pengangkutan sampah dari Kota Bandung. Akibatnya, TPS di seluruh kota menjadi penuh sesak dengan sampah yang tidak terangkut. Kondisi ini menciptakan situasi yang sangat kritis, dengan risiko kesehatan masyarakat yang meningkat dan kerusakan lingkungan yang semakin parah. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya respons cepat dan efektif dari pemerintah dalam menangani krisis semacam ini.

Pentingnya komunikasi antara pemerintah dan masyarakat dalam situasi krisis ini tidak bisa diabaikan. Pemerintah Kota Bandung harus memastikan bahwa setiap kebijakan yang diambil untuk menangani krisis sampah ini diterima dan didukung oleh masyarakat. Tanpa dukungan masyarakat, kebijakan tersebut akan sulit diimplementasikan secara efektif. Oleh karena itu, diperlukan komunikasi internal yang solid di antara berbagai instansi pemerintah, seperti Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Kebersihan, dan instansi terkait lainnya, untuk memastikan bahwa kebijakan yang dirumuskan dapat diimplementasikan dengan cepat dan tanpa hambatan birokrasi yang sering kali memperlambat respons terhadap krisis.

Selain komunikasi internal, komunikasi eksternal dengan masyarakat juga sangat penting untuk membangun kepercayaan publik. Masyarakat memiliki peran penting dalam penanganan krisis ini, baik sebagai penghasil sampah maupun sebagai agen perubahan yang dapat berkontribusi positif. Pemerintah perlu berkomunikasi secara terbuka dan transparan dengan masyarakat, memberikan informasi yang jelas tentang situasi krisis, serta melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan. Komunikasi eksternal yang efektif tidak hanya membantu masyarakat memahami kebijakan pemerintah, tetapi juga membangun kepercayaan

dan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam upaya penanganan krisis.

Duttagupta et al. (2021) menyatakan bahwa komunikasi eksternal yang transparan dan melibatkan masyarakat secara langsung tidak hanya meningkatkan kepercayaan publik tetapi juga memastikan dukungan masyarakat terhadap kebijakan yang diimplementasikan. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, pemerintah dapat memastikan bahwa kebijakan yang diambil lebih sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lapangan, sehingga lebih efektif dalam penanganan krisis. Hal ini terutama penting dalam konteks krisis sampah, di mana partisipasi aktif masyarakat dalam upaya pengelolaan sampah sangat diperlukan untuk mengurangi beban pada TPA dan TPS yang ada.

Integrasi yang efektif antara komunikasi internal dan eksternal tidak hanya penting untuk menangani krisis saat ini, tetapi juga untuk mencegah krisis serupa di masa depan. Sinergi antara kedua jenis komunikasi ini memungkinkan pemerintah untuk merespons krisis dengan lebih cepat dan efisien, serta memastikan bahwa masyarakat turut serta dalam proses pemulihan dan pencegahan. Misalnya, ketika pemerintah berhasil melibatkan masyarakat dalam sosialisasi kebijakan terkait pengurangan sampah dan pengelolaan limbah yang lebih baik, masyarakat menjadi lebih memahami pentingnya kebijakan tersebut dan lebih bersedia untuk berpartisipasi aktif.

Sebagai contoh, pada tahun 2023, pemerintah Kota Bandung melakukan reaktivasi TPA Cicabe sebagai solusi sementara untuk mengatasi krisis sampah. Melalui komunikasi yang transparan dan partisipatif, pemerintah berhasil melibatkan masyarakat sekitar, yang pada akhirnya mendukung langkah tersebut. Warga setempat diberi informasi yang jelas tentang situasi darurat dan langkah-langkah yang diambil oleh pemerintah untuk menanggulangi krisis. Dengan pendekatan ini, pemerintah berhasil mendapatkan dukungan dari masyarakat untuk menggunakan TPA Cicabe sebagai solusi sementara, yang sangat membantu dalam mengurangi beban di TPS.

Namun, keberhasilan jangka panjang dalam menangani krisis sampah ini memerlukan lebih dari sekadar solusi sementara. Diperlukan pendekatan yang holistik dan kolaboratif, di mana komunikasi internal yang kuat di antara instansi pemerintah dipadukan dengan komunikasi eksternal yang efektif dengan masyarakat. Ini mencakup tidak hanya penanganan krisis saat ini tetapi juga perencanaan jangka panjang untuk mencegah krisis serupa di masa depan.

Program-program edukasi dan kampanye kesadaran publik yang dilakukan oleh pemerintah juga sangat penting untuk membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Edukasi masyarakat tentang dampak negatif dari penumpukan sampah dan pentingnya mengurangi produksi sampah dapat membantu mencegah terulangnya krisis di masa depan. Melalui program ini, masyarakat dapat lebih memahami peran mereka dalam menjaga kebersihan lingkungan dan mendukung kebijakan pengelolaan sampah yang lebih baik.

Lebih jauh lagi, komunikasi yang efektif tidak hanya diperlukan untuk penanganan krisis jangka pendek tetapi juga untuk strategi jangka panjang dalam pengelolaan sampah. Keputusan-keputusan yang dibuat dalam situasi krisis harus didukung oleh rencana jangka panjang yang melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta. Sinergi antara komunikasi internal dan eksternal akan menjadi fondasi bagi upaya ini, memastikan bahwa semua pihak terlibat dan berkomitmen untuk mencapai tujuan yang sama.

Keberhasilan dalam menangani krisis sampah di Kota Bandung akan sangat bergantung pada kemampuan pemerintah untuk berkomunikasi secara efektif dengan masyarakat dan antar instansi. Dengan pendekatan yang kolaboratif dan berbasis pada komunikasi yang baik, Kota Bandung dapat mengatasi krisis ini dan mencegahnya terulang di masa depan. Pemerintah dan masyarakat harus bekerja sama dalam upaya ini, dengan masing-masing pihak memainkan peran penting dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis peran komunikasi internal

dan eksternal dalam penanganan krisis sampah di Kota Bandung. Data dikumpulkan melalui studi literatur, analisis berita, serta laporan pemerintah yang relevan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi bagaimana komunikasi internal antara instansi pemerintah dan komunikasi eksternal dengan masyarakat dapat saling mendukung dalam upaya penanganan krisis.

Studi literatur dilakukan dengan mengkaji berbagai buku, artikel akademik, dan laporan yang membahas manajemen krisis, komunikasi organisasi, serta peran komunikasi dalam penanganan krisis lingkungan. Selain itu, analisis berita digunakan untuk memahami situasi krisis sampah di Kota Bandung secara lebih mendalam, termasuk respons pemerintah dan reaksi masyarakat terhadap kebijakan yang diterapkan. Referensi utama dalam metodologi ini adalah buku "Metode Penelitian Kualitatif" oleh Lexy J. Moleong dan "Analisis Data Kualitatif" oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, yang menjadi panduan dalam proses analisis data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa komunikasi internal yang efektif antar instansi pemerintah di Kota Bandung memainkan peran krusial dalam mempercepat respons terhadap krisis sampah yang semakin memburuk. Dalam situasi krisis seperti ini, koordinasi yang kuat antara Dinas Kebersihan, Dinas Lingkungan Hidup, dan instansi terkait lainnya menjadi sangat vital. Koordinasi ini memungkinkan pertukaran informasi yang cepat dan akurat, sehingga setiap instansi dapat bertindak sesuai dengan peran masing-masing dengan cepat dan tepat. Misalnya, Dinas Kebersihan dapat segera mengarahkan pengangkutan sampah ke TPA alternatif, sementara Dinas Lingkungan Hidup dapat memastikan bahwa dampak lingkungan dari penumpukan sampah dapat diminimalkan.

Keberhasilan koordinasi ini juga dipengaruhi oleh adanya komunikasi yang terstruktur di antara berbagai level pemerintahan. Dalam sebuah krisis, informasi harus mengalir secara vertikal dan horizontal dengan cepat dan tanpa distorsi. Penelitian ini menemukan bahwa ketika informasi dapat mengalir dengan bebas antar instansi, keputusan dapat dibuat lebih cepat dan tepat sasaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Bapat & Upadhyay (2021) yang menyatakan bahwa komunikasi internal yang baik dalam organisasi atau instansi pemerintah dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas penanganan krisis. Selain itu, komunikasi yang efektif juga membantu menghindari duplikasi tugas dan memastikan bahwa sumber daya digunakan secara optimal.

Selain komunikasi internal, penelitian ini juga menyoroti pentingnya komunikasi eksternal dengan masyarakat. Komunikasi eksternal bukan hanya soal memberikan informasi kepada publik, tetapi juga tentang bagaimana membangun kepercayaan dan melibatkan masyarakat dalam proses penanganan krisis. Dalam kasus krisis sampah di Kota Bandung, komunikasi yang terbuka dan partisipatif telah terbukti efektif dalam meredakan kekhawatiran masyarakat. Pemerintah, melalui berbagai saluran komunikasi seperti media sosial, konferensi pers, dan pertemuan publik, berhasil menjelaskan situasi krisis dan langkah-langkah yang sedang diambil untuk menanganinya.

Keterlibatan masyarakat dalam proses ini tidak hanya meningkatkan dukungan publik terhadap kebijakan yang diterapkan, tetapi juga mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam mencari solusi. Masyarakat yang merasa dilibatkan cenderung lebih mendukung dan bahkan ikut serta dalam upaya penanganan krisis, seperti memilah sampah dari sumbernya atau mengurangi produksi sampah rumah tangga. Koch et al. (2019) juga menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam komunikasi krisis dapat membantu meredakan ketegangan dan meningkatkan keberhasilan implementasi kebijakan. Ketika masyarakat memahami langkah-langkah yang diambil oleh pemerintah dan merasakan bahwa suara mereka didengar, mereka cenderung lebih kooperatif dan mendukung tindakan yang diperlukan.

Lebih lanjut, penelitian ini menemukan bahwa komunikasi yang baik antara pemerintah dan masyarakat dapat membangun rasa saling percaya, yang sangat penting dalam menghadapi krisis. Ketika pemerintah bersikap transparan dan melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, masyarakat merasa lebih dihargai dan cenderung memberikan dukungan yang lebih besar. Hal ini penting karena dalam penanganan krisis, dukungan dari

masyarakat dapat menjadi faktor penentu keberhasilan atau kegagalan sebuah kebijakan. Misalnya, dalam krisis sampah, dukungan masyarakat untuk mengurangi produksi sampah rumah tangga dan memilah sampah dari sumbernya dapat secara signifikan mengurangi tekanan pada sistem pengelolaan sampah kota.

Integrasi antara komunikasi internal dan eksternal menjadi sangat penting dalam memastikan bahwa upaya penanganan krisis sampah di Kota Bandung dapat berjalan dengan efisien dan berkelanjutan. Komunikasi internal yang solid memberikan dasar yang kuat untuk pelaksanaan kebijakan yang efektif. Misalnya, ketika instansi pemerintah memiliki pemahaman yang sama tentang langkah-langkah yang harus diambil, implementasi kebijakan dapat berjalan lebih mulus dan cepat. Di sisi lain, komunikasi eksternal yang inklusif memastikan bahwa masyarakat merasa dilibatkan dalam proses tersebut, yang pada gilirannya menciptakan dukungan yang luas untuk kebijakan yang diterapkan.

Sinergi antara komunikasi internal dan eksternal ini sangat penting untuk menciptakan kerjasama yang harmonis antara pemerintah dan masyarakat. Kerjasama ini tidak hanya meningkatkan efektivitas penanganan krisis, tetapi juga memastikan keberlanjutan upaya tersebut di masa depan. Ketika masyarakat merasa menjadi bagian dari solusi, mereka lebih cenderung untuk terus mendukung dan terlibat dalam upaya menjaga lingkungan, bahkan setelah krisis berakhir. Dengan demikian, pendekatan yang menggabungkan komunikasi internal yang kuat dan komunikasi eksternal yang partisipatif dapat menjadi model yang efektif dalam penanganan krisis di berbagai sektor lainnya.

Pendekatan ini juga memungkinkan pemerintah untuk lebih siap dalam menghadapi krisis serupa di masa depan. Dengan adanya komunikasi internal yang terstruktur, setiap instansi pemerintah dapat merespons dengan lebih cepat dan tepat. Di sisi lain, dengan komunikasi eksternal yang baik, masyarakat dapat lebih siap menghadapi krisis dan lebih mudah menerima langkah-langkah yang diambil oleh pemerintah. Ini sangat penting dalam konteks krisis lingkungan seperti krisis sampah, di mana peran aktif masyarakat sangat diperlukan untuk menjaga keberlanjutan upaya penanganan krisis.

Dalam jangka panjang, pemerintah perlu terus mengembangkan strategi komunikasi yang dapat mendukung penanganan krisis secara lebih efektif. Ini termasuk mengembangkan sistem komunikasi yang lebih terstruktur di antara instansi pemerintah, serta memperkuat hubungan dengan masyarakat melalui komunikasi yang lebih transparan dan partisipatif. Dengan cara ini, Kota Bandung tidak hanya dapat mengatasi krisis sampah saat ini, tetapi juga dapat mencegah terulangnya krisis serupa di masa depan.

Melalui penerapan komunikasi yang efektif, baik internal maupun eksternal, pemerintah Kota Bandung dapat menciptakan kondisi yang lebih baik bagi masyarakat dan lingkungan. Ini adalah langkah penting dalam upaya mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan menciptakan kota yang lebih bersih dan sehat bagi generasi mendatang. Dengan komitmen yang kuat dari semua pihak, krisis sampah ini dapat diatasi, dan Kota Bandung dapat menjadi contoh bagi kota-kota lain dalam pengelolaan lingkungan yang lebih baik dan berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Komunikasi internal dan eksternal antara pemerintah dan masyarakat berperan penting dalam penanganan krisis sampah di Kota Bandung. Komunikasi internal yang baik antar instansi pemerintah memastikan bahwa kebijakan dapat diimplementasikan dengan cepat dan efektif, sementara komunikasi eksternal yang terbuka dan partisipatif membantu membangun kepercayaan publik dan mendorong partisipasi aktif masyarakat. Integrasi antara komunikasi internal dan eksternal diperlukan untuk menciptakan sinergi yang positif dalam penanganan krisis, sehingga upaya pemerintah dapat berjalan lebih efisien dan berkelanjutan. Tanpa komunikasi yang efektif, baik internal maupun eksternal, penanganan krisis sampah di Kota Bandung akan sulit mencapai hasil yang optimal.

Acknowledge

Penelitian ini tidak akan terlaksana tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dinas Kebersihan dan Dinas

Lingkungan Hidup Kota Bandung atas kerjasama dan akses data yang diberikan selama proses penelitian ini. Terima kasih juga saya sampaikan kepada para responden yang telah berpartisipasi dan memberikan wawasan yang berharga terkait situasi krisis sampah di Kota Bandung.

Ucapan terima kasih yang tidak kalah penting saya sampaikan kepada keluarga dan teman-teman yang telah memberikan dukungan moral dan motivasi selama proses penyusunan penelitian ini. Tanpa dukungan mereka, penelitian ini tidak akan bisa selesai dengan baik.

Terakhir, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan peneliti dan semua pihak yang telah membantu dalam proses penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi penanganan krisis sampah di Kota Bandung dan menjadi bahan referensi yang berguna bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

- [1] Agudelo, M. A. L., Johannsdottir, L., & Davidsdottir, B. (2020). Drivers that motivate energy companies to be responsible. A systematic literature review of Corporate Social Responsibility in the energy sector. *Journal of Cleaner Production*, 247, 119094.
- [2] Bapat, S., & Upadhyay, P. (2021). Implications of CSR initiatives on employee engagement. *Social Responsibility Journal*, 17(2), 149-163.
- [3] Duttagupta, A., Islam, M., Hosseinabad, E. R., & Zaman, M. A. U. (2021). Corporate social responsibility and sustainability: a perspective from the oil and gas industry. *Journal of Nature, Science & Technology*, 2, 22-29.
- [4] Koch, C., Bekmeier-Feuerhahn, S., Bögel, P. M., & Adam, U. (2019). Employees' perceived benefits from participating in CSR activities and implications for increasing employees engagement in CSR. *Corporate Communications: An International Journal*, 24(2), 303-317.
- [5] Kasali, R. (2015). *Manajemen Komunikasi: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- [6] Mulyana, D. (2012). *Teori Komunikasi Massa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [7] Sobur, A. (2013). *Komunikasi Krisis dan Manajemen Risiko*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [8] Sudarsono. (2016). *Ekologi Perkotaan: Pengelolaan Sampah dan Lingkungan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [9] Effendy, O. U. (2009). *Komunikasi Organisasi: Perspektif Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [10] <http://www.koran-gala.id/news/5877811177/masalah-tpa-sarimukti-belum-terpecahkan-truk-sampah-masih-terjebak-antrean-panjang>
- [11] <http://www.koran-gala.id/news/5878614345/bingung-buang-700-ton-sampah-pemkot-bandung-merengek-pemprov-jabar-segera-menormalisasi-tpa-sarimukti>
- [12] <http://www.koran-gala.id/news/5878615619/darurat-pemkot-bandung-reaktivasi-tpa-cicabe-warga-setempat-siap-membantu>
- [13] <http://www.koran-gala.id/news/5878789391/buntut-tpa-sarimukti-tak-optimal-upt-kebersihan-kbb-dipenuhi-240-ton-sampah>
- [14] <http://www.koran-gala.id/news/5878686154/iman-lestariyono-darurat-sampah-pemkot-dan-pemprov-jabar-diminta-serius-menangani>
- [15] <http://www.koran-gala.id/news/5878601141/atasi-penumpukan-sampah-pemkot-bandung-pikirkan-tpa-darurat-di-cicabe>
- [16] <http://www.koran-gala.id/news/5878631083/jadi-lokasi-tpa-darurat-pemkot-lakukan-pengerasan-jalan-ke-tpa-cicabe>
- [17] <http://www.koran-gala.id/news/5878802387/ritase-sampah-ke-tpa-sarimukti-bertambah-ema-siapkan-upaya-penanganan-jangka-panjang>
- [18] <http://www.koran-gala.id/news/5878784653/atasi-masalah-sampah-pemkot-bandung->

- dorong-seluruh-rw-di-terapkan-kang-pisman
- [19] <http://www.koran-gala.id/news/5878748758/pemkot-bandung-kaji-wacana-pembangunan-pltsa-gedebage-dudy-teknologinya-harus-terkini>
- [20] <http://www.koran-gala.id/news/5878723140/perumda-pasar-kota-bandung-klaim-sampah-di-tps-kebanyakan-dari-warga-sekitar>
- [21] <http://www.koran-gala.id/news/5878711433/ema-perintahkan-perumda-pasar-selesaikan-masalah-sampah-di-tps-pasar-ciwastra>
- [22] <http://www.koran-gala.id/news/5878856909/pengurus-rt-dan-rw-harus-mengatasi-persoalan-sampah-di-lingkungannya>
- [23] <http://www.koran-gala.id/news/5879896961/kebakaran-di-tpa-sarimukti-berpotensi-ganggu-ritasi-sampah-dari-kota-bandung>
- [24] <http://www.koran-gala.id/news/5879933698/dampak-kebakaran-tpa-sarimukti-ema-imbau-warga-menahan-sampah-di-rumah-masing-masing-hingga-minggu-ini>
- [25] <http://www.koran-gala.id/news/5879909173/kota-bandung-berpotensi-darurat-sampah-imbas-penutupan-tpa-sarimukti-akibat-kebakaran>
- [26] <http://www.koran-gala.id/news/5879964262/pemkot-bandung-resmi-tetapkan-status-darurat-sampah-siap-jajaki-kerja-sama-dengan-pussenkav>
- [27] <http://www.koran-gala.id/news/58710085340/kota-bandung-masih-berstatus-darurat-sampah-masyarakat-wajib-olah-sampah>
- [28] <http://www.koran-gala.id/news/58710161269/40-tps-sudah-normal-penanganan-sampah-kota-bandung-masih-andalkan-zona-darurat-di-tpa-sarimukti>
- [29] Aldisha Putri Nurmawan. (2022). Hubungan Konten “Pilah & Olah” @demibumi.id dengan Perilaku Ramah Lingkungan Followers. *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi*, 115–122. <https://doi.org/10.29313/jrmk.v2i2.1638>
- [30] Emmanuel Ariananto Waluyo Adi. (2022). Optimalisasi Penyuluhan Mitigasi Bencana Alam Melalui Iklan Layanan Masyarakat di Youtube. *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi*, 91–98. <https://doi.org/10.29313/jrmk.v2i2.1635>
- [31] Soebagdja Salim, & Ike Junita Triwardhani. (2023). Gaya Komunikasi Kepala Desa Perempuan dalam Manajemen Konflik di Pemerintahan Desa. *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi (JRMK)*, 3(1).